

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Rangkiang salah satu budaya lokal Minangkabau dalam bentuk arsitektur. Yang digunakan sebagai tempat menyimpan padi dan hasil panen lainnya. Bagian arsitektur Minangkabau *rangkiang* memiliki bentuk yang menyerupai *rumah gadang* tetapi dengan ukuran yang lebih kecil, dengan bentuk atapnya terdiri dari dua gonjong berbahan ijuk. Dengan menciptakan bentuk-bentuk *rangkiang* dengan kondisinya saat ini melalui ide dalam berkreasi menciptakan bagaimana sebuah karya kriya logam berbentuk *rangkiang* dengan kondisinya saat ini kepada masyarakat Minangkabau. Dengan mewujudkan *rangkiang* sebagai ide dalam berkreasi melalui kriya logam dengan melahirkan bentuk-bentuk *rangkiang* yang datar.

Perwujudan ketujuh karya melalui tahap-tahap antara lain: eksplorasi yaitu dengan melakukan studi lapangan yang bertujuan untuk menggali sumber ide, tahap perancangan yaitu mencari gambar acuan untuk membuat karya dan membuat sketsa alternatif, dan tahap perwujudan yaitu dengan adanya desain terpilih dan proses perwujudan karya antara lain dimulai dari pembuatan sketsa, menyiapkan bahan dan alat, proses perwujudan karya. *Rangkiang* sebagai elemen utama karya dibuat berbentuk datar dengan ketebalan 0.5 cm. Perwujudan dilakukan menggunakan teknik cor dengan medium alumunium sebagai bahan utama. Di samping alumunium, juga digunakan besi hollow dan besi nako sebagai konstruksi dalam mewujudkan karya tiga dimensi ini yang dibentuk dengan teknik las dengan

kontruksi karya berbentuk segitiga sama kaki, segitiga terbalik, berbentuk persegi, dan berbentuk huruf

2. Saran

Penciptaan karya ini memerlukan waktu yang Panjang dengan proses yang tidak murah. Pengkarya menyarankan agar bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk penggarpan karya, agar tidak terjadi desakan waktu saat pengumpulan dalam pengerjaan karya

Penciptaan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai strata satu (S-1). Maka dari itu diharapkan karya ini tidak hanya memenuhi tuntunan akademis, namun juga bisa menjadi inspirasi dalam menghasilkan sebuah karya namun juga bisa menjadi inspirasi dalam menghasilkan karya yang lebih kreatif dan inovatif, dapat menjadi pedoman dalam penciptaan karya kriya logam yang bersumber dari bentuk *rangkiang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gouzali Saydam, *Kamus Lengkap Bahasa Minang*, Padang: Sumatera Barat.
- Gustami SP, 2007. *Butir Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, Dharsono Sony 2004, *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains. Bandung:
- Marthala, Agusti Efi. 2013, *Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau*. Bandung: Humaniora.
- Museum Adityawarman, 1999. *Ukiran Tradisional Minangkabau*, Padang:Bagian Proyek Permueseuman.
- Navis, A.A. 1984, *Alam Takambang Jadi Guru*, Jakarta: PT Pustaka Grafitipers,
- Rahman 2019,” *Rangkiang Sebagai Ide Penciptaan pada karya Kriya Logam*”, Laporan Tugas Akhir Isi Padangpanjang:
- Piyasmi, Afdal 2008,”*Rangkiang Sebagai Ide Penciptaan Kriya Lampu Hias Interior Rumah*”, Laporan Tugas Akhir, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sachari, Agus. 2002, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke, 2011. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Yayasan Sako Batuah, *Budaya Alam Minangkabau*, 1, SLTP, Padang, 2002.

Sumber lainnya :

Sumber <http://yefrichan.wordpress.com/2010/07/22/proses-manufaktur-pengecoran/>